

The Effect Of Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies

Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur

Annisa Nauli Sinaga¹, Jesica Natalia Sihalo^{2*}, Jovita³, Indah Awami Yusandri⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

jessicanataliasihalo@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of good corporate governance, return on assets, leverage, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies on the Stock Exchange, both partially and simultaneously. Taxes originating from companies have a big role in providing a high contribution to state income, where corporate tax revenues can affect the amount of Indonesia's Tax Ratio, while from the company's point of view, taxes are a burden because they can reduce a company's net profit, this difference is what causes many companies trying to reduce taxes in order to achieve the profit target that has been set. The population in this study has all manufacturing companies on the IDX for the 2018-2020 period, which are 177 companies and the sample is 204 units of analysis. The research method applies multiple linear regression analysis techniques. The result of this research is that the variables of Good Corporate Governance, Return On Assets and Capital Intensity have no positive and not significant effect on Tax Avoidance in manufacturing companies on the IDX. Leverage variable has a positive and significant effect on Tax Avoidance in manufacturing companies on the IDX. The variables of Good Corporate Governance, Return On Assets, Leverage, and Capital Intensity simultaneously have an effect on Tax Avoidance in manufacturing companies on the IDX.

Keyword : Good Corporate Governance, Return On Assets, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna melihat pengaruh *good corporate governance*, *return on asset*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI baik secara parsial dan simultan. Pajak yang berasal dari perusahaan memiliki peranan besar dalam memberikan kontribusi tinggi bagi pemasukan Negara, dimana penerimaan pajak perusahaan dapat mempengaruhi besaran *Tax Ratio* Indonesia, sedangkan dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, perbedaan inilah yang menyebabkan banyak perusahaan berupaya untuk memperkecil pajak agar dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian memiliki semua perusahaan manufaktur di BEI Periode 2018-2020 yaitu sebanyak 177 perusahaan dan sampelnya dengan jumlah 204 unit analisis. Metode penelitian menerapkan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah Variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Return On Assets, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih terus melakukan pembangunan nasional untuk melaksanakan tugas negara yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam melaksanakan pembangunan nasional, negara pastinya membutuhkan dana yang besar dan salah satu sumber pendanaan di Indonesia berasal dari pajak. Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kemandirian finansial di suatu Negara sehingga Undang-

Undang Perpajakan dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan Negara sebesar-besarnya melalui pemungutan pajak.

Pajak yang berasal dari perusahaan memiliki peranan besar dalam memberikan kontribusi tinggi bagi pemasukan Negara, dimana penerimaan pajak perusahaan dapat mempengaruhi besaran *Tax Ratio* Indonesia, sedangkan dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, perbedaan inilah yang menyebabkan banyak perusahaan berupaya untuk memperkecil pajak agar dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan atau disebut dengan *Tax Avoidance*.

Praktik penghindaran pajak secara umum mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, namun memiliki dampak yang merugikan dalam penerimaan perpajakan suatu Negara, sehingga dianggap tidak mendukung tujuan dibentuknya Undang-Undang Perpajakan. Dalam melakukan penghindaran pajak, perusahaan melakukan dua cara yaitu dengan cara "legal" dan tidak bertentangan dengan UU Perpajakan yaitu dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam UU Perpajakan yang berlaku, dan dengan cara "illegal" atau disebut dengan *Tax Evasion*. *Tax Evasion* dapat diartikan sebagai penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan penghindaran pajak. Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* dapat terjadi karena lemahnya corporate governance yang diterapkan oleh perusahaan.

Beberapa contoh *Tax Avoidance* adalah pinjaman ke bank dalam nominal besar, pemberian natura dan kenikmatan, hibah, dan pemanfaatan PP Nomor 23 tahun 2018. Pinjaman ke bank yang nominalnya satu menurut pasal 6 ayat (1) huruf A, UU Pajak Penghasilan memasukkan bunga menjadi biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Wajib pajak meminjam ke bank dengan nominal yang besar maka bunga pinjaman akan semakin besar, tetapi pinjaman tersebut bukan untuk menambah modal. Perusahaan mencari cara agar pemberian natura dapat dibiayai dengan cara memberi tunjangan beras dan dalam bentuk uang sehingga beban tersebut dapat dibiayai dalam laporan keuangan fiskal.

Hibah menurut pasal 4 ayat (3) huruf A angka 2 UU No. 36 Tahun 2008 mengatur bahwa harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dikecualikan dari objek pajak, yang berarti harta hibahan seperti tanah dan bangunan yang diterima oleh kakek kepada cucunya merupakan objek pajak karena harta hibahan yang diterima bukan dalam garis keturunan satu derajat. Pemanfaatan PP Nomor 23 Tahun 2018, pengusaha dan pelaku UMKM yang memiliki pendapatan kurang dari 4,8 M dalam satu tahun pajak dapat membayar pajak sebesar 0,5% dari peredaran brutonya. Pengusaha dapat menggunakan fasilitas ini bila wajib pajak memiliki usaha pribadi dan badannya yaitu dengan cara memecah-mecah laporan keuangan dari semua usaha wajib pajak tersebut.

Contoh *Tax Evasion* yaitu memperbesar biaya dengan cara fiktif (tidak nyata) dan tidak melaporkan sebagian penjualan, hal ini dapat disebut juga dengan penggelapan pajak. *Tax Justice Network* melaporkan Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun yang diakibatkan oleh penghindaran pajak. Jika menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS), angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun. Berdasarkan laporan dari *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, sebanyak 4,78 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan penghindaran pajak dari korporasi di Indonesia, dan sisa 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Banyak perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak yang bertujuan untuk tidak melaporkan berapa keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat mereka berbisnis, sehingga dapat membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Sementara itu, untuk wajib pajak pribadi yang tergolong orang kaya dengan menyembunyikan aset dan pendapatan di luar negeri.

Berdasarkan masalah yang tertera diatas , penelitian ini akan lebih berfokus pada Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Marlinda, Kartika dan Endang, 2020) mengungkapkan bahwa tidak semua dewan komisaris independen mampu menunjukan independensinya sehingga fungsi dari pengawasan dewan komisaris tidak berjalan dengan baik.

Menurut (Antari dan Putu, 2020) menyatakan bahwa komite audit yang termasuk dalam komponen *good corporate governance* belum berperan aktif dalam penetapan kebijakan terkait pajak perusahaan.

Menurut (Rahmayani, Riyadi dan Yogi, 2021) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan dari manajemen perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mempengaruhi perusahaan dalam menentukan strategi perpajakannya.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Marlinda, Kartika dan Endang, 2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih untuk membayarkan beban pajaknya dan menghindari kegiatan kewajibannya untuk membayar pajak.

Menurut (Antari dan Putu, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba mampu mengoptimalkan pembayaran pajaknya serta memiliki performa yang bagus.

Menurut (Rahmayani, Riyadi dan Yogi, 2021) menyatakan bahwa pendapatan yang seharusnya tidak dimasukan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak.

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Antari dan Putu, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan, semakin tinggi pula *tax avoidance*.

Menurut (Rahmayani, Riyadi dan Yogi, 2021) menyatakan bahwa perusahaan memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Menurut (Sinaga dan Sadha, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya.

Kesimpulan dari penelitian diatas menunjukkan bahwa utang yang tinggi mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak sehingga semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Marlinda, Kartika dan Endang, 2020) mengungkapkan bahwa perusahaan mendapat keuntungan dari depresiasi aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak yang

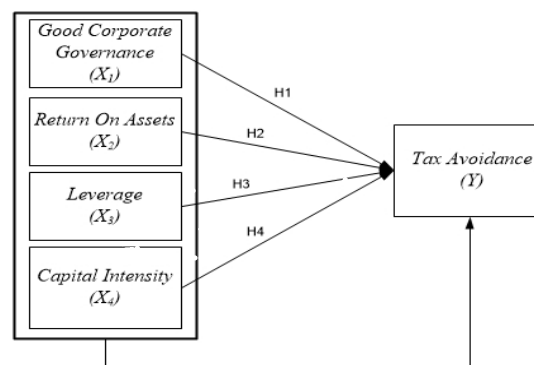
harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun dalam penelitian ini *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Menurut (Sinaga dan Sadha, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak modal yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

Menurut (Widagdo, Nawang dan Devia, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian diatas menunjukan bahwa aset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 – 2020.
- H₂ : *Return On Asset* berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 - 2020.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 – 2020.
- H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 – 2020.
- H₅ : *Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage, dan Capital Intensity* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018 – 2020

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kausal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan *Good Corporate Governance, Return On Assets, Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance*. Untuk jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. yaitu sebanyak 177 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang melampirkan laporan keuangan secara berturut-turut Periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan secara berturut - turut periode 2018 – 2020

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020	177
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak melampirkan laporan keuangan secara berturut-turut Periode 2018-2020	(33)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut periode 2018-2020	(76)
	Jumlah sampel yang digunakan	68
	Jumlah Pengamatan (68 x 3)	204

Sumber : Data (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa buku dan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan jenis data diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan, jurnal referensi, buku, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance, Return On Assets, Leverage, Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* Sumber data adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Untuk lebih jelasnya identifikasi dan definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	<i>Good Corporate Governance</i> adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan Memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi Sumber: (Hendro, 2017:98)	Ukuran Dewan Direksi = $\sum$ Anggota Dewan Direksi Sumber : (Hendro, 2017:5)	Nominal
<i>Return On Assets</i> (X ₂)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih Sumber : (Hery, 2016:193)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Hery, 2016:193)	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sumber: Fahmi (2016:72)	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : Fahmi (2016:73)	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₄)	<i>Capital Intensity</i> adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan) Sumber : (Pilanoria, 2016:44)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$ Sumber : (Pilanoria, 2016:44)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak Sumber : (Pohan, 2013:11)	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Pohan, 2013:15)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Uji Normalitas,

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2016:156), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah : Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.

Menurut Ghozali (2018:34), pada dasarnya tidak semua data penelitian berdistribusi normal, hal tersebut dapat dinormalkan dengan melakukan uji *outlier* yaitu menghapus data yang nilainya bersifat ekstrim dengan cara melihat grafik box plot

maka akan muncul angka-angka yang terletak diluar boxplot, angka-angka tersebut merupakan angka yang perlu dihapus.

2. Uji Multikolinearitas,

Menurut (Ghozali, 2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Bila nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloneritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134-136), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan:

1. Melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
2. Uji Park ini mengemukakan metode bahwa *variance* merupakan fungsi dari variabel-variabel independen. Kriteria adalah jika nilai probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F dan uji t. Model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
$b_1, \dots, b_4$	= Koefisien regresi
a	= Konstanta
X_1	= <i>Good Corporate Governance</i>
X_2	= <i>Return On Assets</i>
X_3	= <i>Leverage</i>
X_4	= <i>Capital Intensity</i>
e	= Variabel pengganggu

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t

Menurut (Ghozali, 2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t

tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Kriteria uji t adalah sebagai berikut : H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis dalam uji statistik F adalah $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

Good Corporate Governance, *Return On Assets*, *Leverage* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

Good Corporate Governance, *Return On Assets*, *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari jawaban minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi para responden, yaitu:

Table 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	138	2,00	10,00	4,9130	1,79813
Return On Assets	138	,01	,21	,0804	,04628
Leverage	138	,05	,83	,3571	,17643
Capital Intensity	138	,00	1,08	,3865	,25903
Tax Avoidance	138	,16	,34	,2472	,03779
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Tabel 3. menunjukkan bahwa :

1. *Good Corporate Governance* dengan nilai minimum 2,00 didapat dari PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2018-2020, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020, PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018 dan PT Buana Artha Anugerah (Star Petcohem) Tbk pada tahun 2018-2020, dan nilai maksimum 10 didapat dari Astra International Tbk pada tahun 2018, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018-2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2019 dan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018.
2. *Return On Assets* dengan nilai minimum 0,01 didapat dari PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2020, PT Trias Sentosa Tbk pada tahun 2018-2019, PT Buana Artha Anugerah (Star Petcohem) Tbk pada tahun 2020, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2018-2019, PT Sierad Produce Tbk pada tahun 2018 dan 2020, PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2020, PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2020, PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2020, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2019-2020, PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2019, PT Budi Starch & Sweetener (BUDI ACID JAYA) Tbk pada tahun 2018, PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2019 dan PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019-2020, dan nilai maksimum 0,21 didapat dari PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2019.

3. *Leverage* dengan nilai minimum 0,05 didapat dari PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,83 didapat dari PT Alakasa Industrindo Tbk dari tahun 2019.
4. *Capital Intensity* dengan nilai minimum 0,00 didapat dari PT Alakasa Industrindo Tbk dari tahun 2020 dan nilai maksimum 1,08 didapat dari PT Mulia Industrindo Tbk dari tahun 2019
5. *Tax Avoidance* dengan nilai minimum 0,16 didapat dari Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2020 dan PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 0,34 didapat dari PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dari tahun 2018, PT Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2020 dan PT Kirana Megatara Tbk pada tahun 2020.

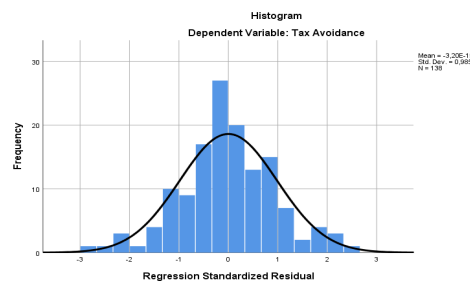
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1 Uji Grafik

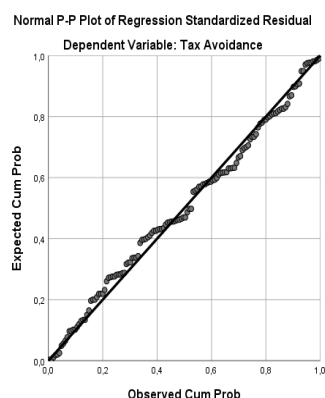
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan anantara data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas dilihat pada grafik histogram adalah :



Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa diagram histogram memperlihatkan balok-balok yang mengikuti pola garis melengkung sehingga diagram histogram menunjukkan distribusi data secara normal.



Gambar 3. Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada gambar 3 dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar / mendekati garis diagonal serta penyebarannya mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) bertujuan untuk menguji satu sampel (*one-sampel test*) yang memungkinkan perbandingan suatu distribusi frekuensi dengan beberapa distribusi. Berikut hasil transformasi uji normalitas dengan model *Kolmogrov – smirnov* adalah :

Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03598574
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,200. Hal ini berarti data terdistribusi normal, karena secara statistik signifikannya $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

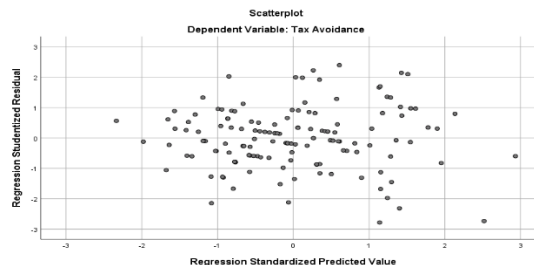
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	Good Corporate Governance	,990	1,010
	Return On Assets	,847	1,181
	Leverage	,879	1,138
	Capital Intensity	,949	1,053
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari tabel 5 dapat dilihat *Good Corporate Governance* sebesar $0,990 > 0,1$ atau $1,010 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk *Return On Assets* sebesar $0,847 > 0,1$ atau $1,181 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk *Leverage* sebesar $0,879 > 0,1$ atau $1,138 < 10$. Nilai *tolerance* value dan VIF untuk *Capital Intensity* sebesar $0,949 > 0,1$ atau $1,053 < 10$. Kesimpulannya adalah semua variabel independen tidak terjadi masalah uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas, salah satu caranya yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik di gambar *scatterplot* (dapat dianalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas).



Gambar 4. Scatterplot

Sumber: hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode park adalah :

Tabel 6. Uji Park

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,490	,451		-9,952	,000
	Good Corporate Governance	,100	,055	,216	1,823	,073
	Return On Assets	-2,982	2,399	-,167	-1,243	,219
	Leverage	,434	,589	,097	,736	,465
	Capital Intensity	,671	,409	,202	1,639	,106

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji park *Good Corporate Governance* adalah 0,073. Nilai signifikan uji park *Return On Assets* adalah 0,219. Nilai signifikan uji park *Leverage* adalah 0,4657. Nilai signifikan uji park *Capital Intensity* adalah 0,106. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian, karena signifikan *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Leverage* dan *Capital Intensity* > 0,050.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI adalah :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,249	,015		17,128	,000
	Good Corporate Governance	-,001	,002	-,037	-,446	,656
	Return On Assets	-,142	,073	-,173	-1,933	,055
	Leverage	,043	,019	,199	2,263	,025
	Capital Intensity	-,006	,012	-,039	-,459	,647

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah :

$$\text{Tax Avoidance} = 0,249 - 0,001 \text{ Good Corporate Governance} - 0,142 \text{ Return On Assets} + 0,043 \text{ Leverage} - 0,006 \text{ Capital Intensity}$$

Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda adalah :

- Nilai Konstanta (a) sebesar 0,249 satuan artinya *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* dianggap konstan, maka *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI sebesar 0,249 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (b_1) sebesar -0,001 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Good Corporate Governance* akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI sebesar 0,001 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (b_2) sebesar -0,142 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Return On Assets* akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang ada di BEI sebesar 0,142 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Leverage* (b_3) sebesar 0,043 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Leverage* akan menyebabkan peningkatan *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang ada di BEI sebesar 0,043 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Capital Intensity* (b_4) sebesar -0,006 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Capital Intensity* akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang ada di BEI sebesar 0,006 satuan.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,066	,03652
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Good Corporate Governance, Return On Assets				
b. Dependent Variable: Tax Avoidance				

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi dimana besar *Adjusted R Square* adalah 0,066, maka pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI adalah sebesar 6,60%, sedangkan 93,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Likuiditas.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji-t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 9 adalah :

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,249	,015		17,128	,000
	Good Corporate Governance	-,001	,002	-,037	-,446	,656
	Return On Assets	-,142	,073	-,173	-1,933	,055
	Leverage	,043	,019	,199	2,263	,025
	Capital Intensity	-,006	,012	-,039	-,459	,647

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil penelitian 2022 (Data Diolah)

Tabel 9. menjelaskan bahwa :

- Variabel *Good Corporate Governance* mempunyai nilai signifikan $0,656 > 0,05$ dan hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,446 < -1,65597$) maka *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
- Variabel *Return On Assets* mempunyai nilai signifikan $0,055 > 0,05$ dan hasil $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,933 > -1,65597$) maka *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
- Variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikan $0,025 < 0,05$ dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,263 > 1.65597$) maka *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
- Vaiabel *Capital Intensity* mempunyai nilai signifikan $0,647 > 0,05$ dan hasil $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,459 > -1.65597$) maka *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil uji hipotesis secara simultan pada tabel 10 adalah :

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	4	,005	3,408	,011 ^b
	Residual	,177	133	,001		
	Total	,196	137			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Good Corporate Governance, Return On Assets

Sumber :Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada tabel 10 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah 3,408 dengan tingkat signifikansi 0,011. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,67, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,408 > 2,67$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marlinda, Kartika dan Endang, 2020), *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Antari dan Putu, 2020), *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratisti, 2020), *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kesimpulan dari peneliti menyatakan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. sehingga *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian (Marlinda, Kartika dan Endang, 2020), variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Antari dan Putu, 2020), variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rahmayani, Riyadi dan Yogi, 2021), variabel *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kesimpulan dari peneliti menyatakan bahwa nilai *Return On Asset* akan dilakukan perencanaan pajak yang tidak matang sehingga menghasilkan pajak yang tidak optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Antari dan Putu, 2020), (*Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga dan Sadha, 2019) *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmayani, Riyadi dan Yogi, 2021), *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kesimpulan dari peneliti menyatakan bahwa utang yang tinggi mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak sehingga semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. sehingga *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marlinda, Kartika dan Endang, 2020), variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sinaga dan Sadha, 2019), *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Widagdo, Nawang dan Devia (2020) *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kesimpulan dari peneliti menyatakan bahwa perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya sehingga *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Hasil uji koefisien determinasi dimana besar *Adjusted R Square* adalah 0,062, maka Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI adalah sebesar 6,20%, sedangkan 93,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Likuiditas.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
2. Variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
3. Variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
4. Variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
5. Variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Saran

1. Bagi perusahaan
Sebaiknya perusahaan dapat menilai variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka mengurangi *tax avoidance* pada periode mendatang.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah bahan pustaka penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

4. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

Daftar Pustaka

- Antari, Ni Wayan Desi dan Putu Ery Setiawan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*. 30(10).
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari dan Endang Masitoh. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*. 4(1). ISSN : 2597-8829.
- Pohan, Chairil. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pilanoria, Fitri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindatan Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Bandung: Program Studi Akuntansi Universitas Padjajaran.
- Rahmayani, Melia Wida, Wulan Riyadi, Dan Yogi Ginanjar. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 7(1). ISSN : 2615-4978.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Erlangga
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinaga, Cyntia Habibah dan I Made Sadha Suardikha. (2019). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* pada *Tax Avoidance* dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27(1). ISSN : 2302-8556.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Widagdo, Rinsa Ari, Nawang Kalbuana, Dan Devia Rahma Yanti. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 3(2). ISSN : 2656-7652